

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik dengan Pendekatan *Active Learning* di SDN Nugopuro Gowok

Hambali Alman Nasution

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: hambalialmasnasion@gmail.com

Suyadi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: yadi.uinjogja@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-03>

Abstract

Humanistic theory emphasizes more on humanitarian efforts, and it is more abstract than other learning theories because its studies are more directed to the study of philosophy and psychology. Active learning is an effort to develop the potentiality of each student, so that it can be applied in the form of discussion, practice and asking questions and answers. This study aimed to discover how theory of humanistic learning was applied in Islamic Education (PAI) and to discover the results of practicing humanistic theory (active learning method) in SDN Nugopuro Gowok. The type of research was descriptive qualitative. The instruments for collecting data were interview, observation and documentation. The results of the study showed that the application of theory of humanistic learning (active learning) in learning PAI at SDN Nugopuro Gowok had been done quite well by educating and guiding students to learn actively by using various methods or strategies. It was indicated by positive responses and changes in behavior such as good interaction, learning motivation, strengthening ability to memorize and tolerance.

Keyword: Application of learning, Humanistic, Active Learning, PAI learning

Abstrak

Teori Humanistik lebih menekankan pada upaya pemanusiaan dan bersifat lebih abstrak dibandingkan dengan teori pembelajaran lainnya karena kajiannya lebih mengarah pada kajian filsafat dan psikologi. Pembelajaran aktif merupakan upaya untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri setiap peserta didik sehingga dapat diterapkan dalam bentuk diskusi, praktik dan tanya jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan teori belajar humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan mengetahui hasil pembelajaran PAI melalui teori aliran humanistik dengan metode (*active learning*) di SDN Nugopuro Gowok. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan teori belajar humanistik (*active learning*) pada pembelajaran PAI di SDN Nugopuro Gowok sudah terlaksana cukup baik dan sudah berjalan dengan baik dengan membimbing peserta didik agar belajar menggunakan berbagai cara atau strategi secara aktif. Hal itu ditandai adanya respon dan perubahan perilaku yang positif seperti, interaktif, motivasi belajar, penguatan daya ingat dan toleransi.

Kata Kunci: Penerapan belajar, Humanistik, Pembelajaran Aktif, Pembelajaran PAI



Pendahuluan

Teori pengajaran berakar dari dasar teori sifat manusia. Mereka percaya bahwa manusia adalah makhluk humanis yang memiliki realitas alami tetapi bukan realitas sosial. Sifat manusia berakar dari alam, dan itu adalah karakteristik manusia. Teori Humanistik lebih menekankan pada upaya pemanusiaan, dan bersifat lebih abstrak dibandingkan dengan teori pembelajaran lainnya karena kajiannya lebih mengarah pada kajian tentang filsafat dan psikologi. Teori humanistik lebih fokus kepada isi yang dipelajari dari pada proses pembelajaran. Kemudian dalam teori belajar lebih kepada pembahasan mengenai konsep-konsep pendidikan untuk mewujudkan dan membentuk manusia yang dicita-citakan (Rahmawati and Budiningsih, 2014)

Pendidikan sejatinya bukan hanya memberikan sekedar ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) yang diberikan pada anak didik, akan tetapi pendidikan lebih dari itu, pendidikan sejatinya juga memberikan nilai (*transfer of value*), tidak hanya itu pendidikan juga menuntut peserta didik untuk mengembangkan potensi dan kreatifitas yang dimilikinya agar tetap *survive* dalam hidupnya (Sanusi, 2013). Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional di dalam undang-undang bahwasannya pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan dan mengembangkan manusia seutuhnya, manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhannya dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, berketerampilan, sehat, rohani dan jasmani, berkepribadian yang baik juga benar, mandiri dan tanggung jawab bermasyarakat dan berbangsa. Dengan tujuan itu pendidikan diharapkan mampu untuk membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertakwa yang menekankan pada kecakapan untuk hidup yang lebih baik, benar dan bermanfaat, baik bermasyarakat maupun berbangsa.

Untuk mencapai tujuan tersebut yang diharapkan dengan pendidikan adalah dengan belajar. Adanya pendidikan akan menimbulkan semangat dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Tanpa pendidikan dan mengikuti proses pembelajaran sebahagian besar orang tidak menjadi terdidik. Hal itu karena bisa dikatakan seseorang terdidik merupakan sebagian besar orang yang ikut serta dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Dalam pembelajaran humanistik dikenal metode *Active Learning*. *Active Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang menumbuhkan keaktifan pada peserta didik dalam proses pembelajaran secara maksimal, pendidik/guru juga dapat bertindak sebagai fasilitator dalam membimbing dan mengontrol kegiatan dalam proses belajar. Dalam active learning peserta didik diharapkan untuk mampu memahami pemahaman atas materi yang diajarkan dan dimanifestasikan dalam kehidupannya, hingga metode ini merupakan salah

satu bentuk dari beberapa metode pembelajaran dalam teori humanistik. Dengan menggunakan metode pembelajaran aktif sehingga peserta didik akan mampu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi manusia yang kreatif dalam belajar.

Model dan juga strategi pembelajaran sudah sering kali diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, strategi dan model pembelajaran sudah sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan mentransfer pengetahuan saja, maka kualitas dalam belajar hanya dalam tingkatan pengetahuan. Dengan begitu akan memperoleh pengalaman dalam belajar yang tidak efektif sehingga dapat dipahami dan di aktualisasikan dalam kehidupan.

Sehubungan dengan diterapkannya teori belajar humanistik (*active learning*) dalam pembelajaran PAI di SDN Nugopuro, dengan diterapkannya pembelajaran aktif merupakan upaya untuk mengembangkan potensi pada setiap peserta didik yang terdapat dalam pada dirinya, sehingga dapat diterapkan dalam bentuk diskusi, praktik dan tanya jawab. Dengan begitu peserta didik akan mudah mengetahui pelajaran dalam kegiatan belajar dan pembelajaran, karena dalam kegiatan belajar dan pembelajaran mereka sebagai pelaku dalam belajar (*students center*).

Model ini digunakan dalam pembelajaran PAI yang diterapkan di SDN Nugopuro telah menunjukkan suatu kegiatan pembelajaran yang sejalan dengan model *active learning* dalam teori humanistik yang dilakukan untuk menuntut keaktifan dalam kegiatan belajar peserta didik. Peserta didik bukan hanya sebagai penerima pasif, dengan model pembelajaran *active learning* peserta didik akan merasa senang, bergairah, berinisiatif dalam belajar dan akan terjadi perubahan pola pikir, perilaku dan sikap bagi peserta didik tersebut.

Berdasarkan dengan penjelasan diatas maka penulis akan membahas "Penerapan teori Humanistik (*active learning*) dalam Pembelajaran PAI di SDN Nugopuro Gowok, D.I Yogyakarta". Adapun fokus dalam penelitian ini yaitu, bagaimana penerapan model (*active learning*) aliran humanistik dalam pembelajaran PAI tingkat SDN Nugopuro Gowok, D.I Yogyakarta.

Penerapan menurut J.S. Badudu dan Sutan Muhammad Zain yang ditulis dalam buku yang berjudul Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah cara, hal atau hasil (Badudu and Zain, 1996). Hal yang serupa juga dijelaskan oleh Lukman Ali, dkk, tentang penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah memasang atau mempraktekkan (Luqman Ali dkk, 1995). Berdasarkan pengertian penerapan tersebut, penulis menyimpulkan bahwasanya penerapan merupakan cara atau praktek, baik dilakukan individu maupun kelompok dalam hal untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam buku Abdul Wahab juga dijelaskan bahwasanya unsur-unsur penerapan adalah adanya agenda yang dilakikan, adanya sasaran dengan harapan mendapatkan manfaat atas program

yang dilaksanakan, baik lembaga maupun individu yang bertanggung jawab atas pengelolaan pelaksanaan tersebut (Wahab, 1990). Penerapan yang dimaksud dalam teori ini adalah teori dalam pembelajaran.

Mengenai dengan pembelajaran, kata pembelajaran tidak lepas dari kata belajar, kedua kata ini merupakan komponen dalam suatu pendidikan. Secara nasional pendidikan dapat dimaknai sebagai tindakan terencana dalam membentuk peserta didik yang produktif dalam mengembangkan potensinya sehingga kelak berguna bagi agama, bangsa dan negara. Belajar merupakan hasil rangsangan dan respon yang secara terus menerus diberikan penguatan (*Reinforcement*). *Reinforcement* yang dimaksud yaitu bagaimana pola tingkah laku seseorang mampu untuk dikuatkan dalam proses pembelajaran sehingga mencapai hasil yang lebih baik. Kegiatan belajar pada dasarnya merupakan pemberian stimulus kepada peserta didik, agar terjadi respon yang positif pada peserta didik. Kesediaan dan kesiapan mereka dalam mengikuti proses belajar mengajar akan mampu menimbulkan respon yang baik terhadap stimulus yang diberikan.

Dalam kegiatan pembelajaran tentu ada target yang ingin dicapai sebagaimana dijelaskan Nana Sudjana bahwa ada beberapa aspek yakni, kognitif, psikomotorik, efektif (Sudjana, 2010). Di sisi lain belajar adalah kewajiban bagi setiap muslim dan muslimat untuk memperoleh pengetahuan, dengan pengetahuan yang dimilikinya maka meninggikan derajat hidup seseorang (Nidawati, 2013). Dalam hal memanusiakan manusia, maka dalam pendidikan mewajibkan bagi setiap manusia untuk menuntut ilmu sehingga dia akan menjadi manusia yang lebih bermartabat.

Proses suasana belajar dan pembelajaran yang dapat merangsang perkembangan potensi peserta didik dapat terjadi ketika bertemunya dua unsur, yakni guru dan murid (Hanafy, 2014). Dengan begitu untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien maka diperlukannya guru yang mampu menerapkan suatu teori pembelajaran. Salah satu teori yang ada khususnya dalam pembelajaran adalah teori humanistik.

Humanistik merupakan bagian dari aliran psikologi yang dicetuskan sejak tahun 1950-an, aliran ini secara jelas dan terbuka untuk memperhatikan terkait dengan dimensi dan konteks manusia dalam mengembangkan aliran humanistik. Secara etimologi humanistik merupakan aliran yang mengkaji tentang manusia. Humanistik diartikan “manusiaisme”, maksudnya ialah humanistik merupakan konsep tentang manusia sebagai pusat eksistensi (Sugiharto, 2013). Teori humanistik ini memfokuskan dan menitikberatkan kepada perilaku manusia. Dalam pembelajaran humanistik dikatakan berhasilnya suatu pembelajaran apabila peserta didik memahami lingkungannya dan dirinya sendiri, dengan begitu peserta didik akan berusaha dalam prosesnya agar tercapainya aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya.

Kata *active* diadopsi dari bahasa Inggris dengan kata sifat yang aktif, gesit, giat, bersemangat (Echols and Sathily, 1998). Istilah *active learning* menunjukkan bahwa kegiatan belajar merupakan kegiatan yang melibatkan peserta didik secara mental terlibat dalam tugas. Dalam teori kognitif, yang menjadi fokus *active learning* dalam belajar adalah aktivitas mental peserta didik. Karena dasar dari *active learning* adalah bahwa peserta didik dapat belajar melalui interaksinya dengan lingkungannya (Kumara, 2004). Konsep *active learning* atau belajar aktif merupakan pembelajaran yang mengoptimalkan keterlibatan intelektual serta emosional pada anak didik dalam proses belajar, sehingga anak didik mampu menerima, memproses dan memperoleh atau mengembangkan potensi dalam belajarnya (Dimiyati, 1999). Jadi, *active learning* merupakan suatu proses kegiatan pembelajaran yang tujuannya untuk memberdayakan peserta didik agar belajar menggunakan berbagai cara atau strategi secara aktif.

Pembelajaran dalam menggunakan metode *active learning* adalah pembelajaran yang banyak melibatkan pada peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas atau di lingkungan sekolah, sehingga dapat berbagi pengalaman yang meningkatkan dan mengembangkan kemampuan kompetensinya. Karena dalam hal ini peserta didik ditempatkan sebagai inti dalam kegiatan belajar (Baharun, 2015). Pembelajaran aktif bermaksud untuk dapat mengoptimalkan dan menggunakan kemampuan atau potensi yang dimiliki anak didik, dengan begitu akan mencapai pembelajaran yang efisien ataupun maksimal yang sesuai dengan karakter, kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh anak didik. Disamping ini belajar dengan menggunakan belajar aktif dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada kegiatan pembelajaran.

Active learning (belajar aktif) pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons peserta didik dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, agar tidak menjadi hal yang membosankan. Dengan strategi yang diberikan melalui belajar aktif pada peserta didik, akan dapat membantu ingatan (*memory*) mereka, sehingga dapat mengantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.

Humanistik (*active learning*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat cocok digunakan atau diterapkan untuk direalisasikan, karena dengan teori ini digunakan untuk memudahkan baik pendidik maupun peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu untuk menjalankan perannya dalam membentuk pribadi muslim (peserta didik) yang sesuai dengan karakter pendidikan Islam, baik dalam aspek moral, perilaku, maupun teknologi (Tang, 2018). Dalam Pendidikan Agama Islam pendidik menempati posisi sentral dalam pendidikan. Masyarakat beranggapan bahwa sampai kapanpun pendidik yang

menjadi sebagian penentu pendidikan. Dengan begitu ketika pendidik dari hari ke hari semakin baik maka semakin baik pulalah pendidikan, dan begitu juga sebaliknya ketika pendidik dari hari ke hari semakin buruk maka buruklah pendidikan itu (Bukhori, 1994). Maka dari itu guru sebagai fasilitator hendaknya menerapkan pembelajaran yang baik dan benar semaksimal mungkin utamanya dalam segi pendidikan keagamaan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang bersandar filsafat positivisme, sebagaimana filsafat positivisme dilakukan pada penelitian yang sifatnya alamiah. Metode kualitatif berfungsi memperoleh data yang mendalam secara faktual dan mengandung makna yang sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna yang terkandung di dalamnya (Sugiyono, 2017). Dengan penelitian kualitatif ini penulis akan mudah untuk mengungkapkan secara sistematis dan faktual berkaitan pelaksanaan penerapan teori humanistik (*active learning*) dalam pembelajaran PAI di SDN Nugopuro Gowok.

Sumber data yang diperoleh terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari penelitian di lapangan yang diperoleh melalui informan yang terdiri dari peserta didik dan pendidik dan lainnya yang berhubungan dengan data ini. Kemudian data skunder yakni temuan berbagai kajian literatur pustaka. Dalam metode penelitian kualitatif ini melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, sebagai instrumen yang harus dilakukan dalam penelitian untuk mengumpulkan data tersebut.

Langkah utama dalam penelitian dapat dilihat dari teknis pengumpulan data yang dilakukan. Maka dari itu pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu: observasi. Observasi adalah teknik yang dilakukan dalam penelitian kualitatif dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian. Wawancara adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan dengan maksud memperoleh informasi yang sesuai dengan topik penelitian. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen yang terkait dengan penelitian, baik tertulis, tergambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2017).

Pembahasan dan Hasil Penelitian

Dalam teori humanistik, dapat dikatakan bahwa setiap insan yang diciptakan di muka bumi ini sebagai makhluk dengan fitrahnya masing-masing dan akan mengembangkan fitrahnya tersebut secara optimal (Qodir, 2017).

Maksud dari fitrah dalam pendidikan humanistik ini adalah potensi-potensi yang dapat dikembangkan. Pendidikan humanistik adalah salah satu model yang berpandangan bahwa manusia diciptakan tuhan dengan fitrahnya dalam pendidikan. Jadi, manusia sebagai makhluk yang diciptakan dengan fitrahnya harus mampu mengembangkan potensinya. Maka posisi pendidikan disamping itu adalah membangun proses-proses humanisasi, dalam arti membimbing dan membina manusia agar berlaku dan diperlakukan dengan baik, adil, dan berhubungan dengan baik serta menyuarakan kebenaran dan sebagainya (Suprihatin, 2017). Dengan begitu jelaslah bahwa pendidikan humanis berorientasi pada pengembangan manusia, menekankan nilai-nilai manusiawi, dan nilai-nilai kultural dalam pendidikan (Achmadi and Fawait, 2018). Pendidikan yang humanistik diharapkan dapat mengembangkan dan membentuk manusia berfikir, bertindak sesuai dengan nilai-nilai luhur kemanusiaanya.

Mangunwijaya dalam tulisannya memberikan penjelasan bahwasanya dalam pendidikan yang humanistik bahwa konsep dari pemikiran pendidikan ini merupakan konsep yang menghormati martabat dan harkat manusia (Arbayah, 2013). Pendidikan humanistik digambarkan secara inhern mengadopsi dan menerapkan prinsip-prinsip humanistik dalam pengembangan dan prosesnya (Fitriani, 2019). Aliran humanistik ini mendorong untuk meningkatkan kualitas manusia melalui potensi-potensi yang dimiliki seseorang. Sembari terjadinya perubahan sesuai dengan tuntutan zaman yang terus berkembang, maka otomatis proses pendidikanpun berubah, dengan perubahan tersebut humanistik memberikan arah yang signifikan untuk pencapaian tujuan tersebut.

Pendekatan humanistik lebih melihat pada sisi perkembangan kepribadian manusia. pendekatan ini melihat kejadian yaitu bagaimana manusia membangun dirinya untuk melakukan hal-hal yang positif. Kemampuan bertindak positif ini yang disebut sebagai potensi manusia dan para pendidik yang beraliran humanism yang memfokuskan pengajarannya pada pengembangan kemampuan positif. Dalam teori humanistik (*active learning*), pada proses pembelajaran guru mengarahkan dan melibatkan peserta didik untuk berfikir induktif, dalam arti keterlibatan peserat didik secara aktif pada proses pembelajaran.

Glasser memberikan pendapat bahwa kegiatan ini dapat dilakukan dengan diskusi kelompok, sehingga timbulnya interaksi dalam suasana pembelajaran dan peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya masing-masing (Goble, 1987). Dalam hal ini guru hanya bertugas sebagai fasilitator dan membimbing dan membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Sedangkan *active learning* yang terdiri dari dua kata yaitu,

active dan *learning* yang berasal dari bahasa Inggris. *Active* dimaknai sebagai aktif, gesit, giat, bersemangat dan *learning* dimaknai mempelajari. Jadi dapat dipahami bahwasanya *active learning* dalam teori humanistik ini ialah suatu proses pembelajaran yang mempelajari dengan aktif dan bersemangat dalam belajar (Mubayyinah and Ashari, 2017).

Penerapan Belajar Humanistik (Active Learning) dalam Pembelajaran PAI di SDN Nugopuro

SDN Nugopuro Gowok merupakan sekolah SD yang berbasis umum, yang pada mata pelajaran agamanya dikenal sebagai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sekolah ini telah menerapkan metode *active learning*.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam kajian pustaka di atas bahwasannya teori belajar humanistik (*active learning*), merupakan teori yang menekankan pada keaktifan dan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga mereka lebih merespon dan aktif dengan materi pelajaran yang diberikan dan memudahkan untuk memahami dalam belajar dan adanya perubahan bagi peserta didik. Keberhasilan dalam penerapan *active learning* yang diterapkan dilihat dengan bagaimana metode ajar yang dilakukan oleh pendidik. Sehubungan dengan hal tersebut penulis telah melaksanakan penelitian terhadap pendidik PAI yang menerapkan teori humanistik (*active learning*) yang dilaksanakan di SDN Nugopuro Gowok, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Keterangan yang diberikan oleh pendidik (guru) PAI di sekolah SDN Nugopuro Gowok menjelaskan bahwa konsep penerapan *active learning* dalam pembelajaran PAI adalah suatu usaha yang menempatkan manusia sebagai manusia, yang sesuai dengan cara pandang ajaran agama Islam itu sendiri. Teori humanistik (*active learning*) ini menerapkan proses kegiatan belajar yang memberikan ilmu pengetahuan berlandaskan keimanan yang disertai hubungan manusia dengan Tuhannya, dan hubungan manusia dengan manusia.

Dari penjelasan atau uraian informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *active learning* merupakan kegiatan belajar yang berproses untuk mengembangkan fitrah yang berorientasi pada manusia yang seutuhnya. Berkenaan dengan fitrah maka perlu untuk memperhatikan rasa tanggung jawab terhadap hubungannya dengan tuhannya maupun dengan sesama manusia, hingga peserta didik memiliki nilai spritual, kesalehan dan keagamaan. Hal ini dikarenakan pada saat ini yang dibutuhkan masyarakat, negara, dan bangsa maupun diri sendiri adalah terbentuknya suatu pola dan proses pendidikan yang seharusnya menempatkan manusia yang seutuhnya, yaitu: manusia yang memiliki potensi psikis, fisik dan spritual yang harus dibimbing, sehingga bisa untuk mengembangkan potensi-potensi itu.

Penerapan konsep/teori humanistik (*active learning*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Nugopuro misalnya adanya penekanan kepada aktifitas atau keaktifan peserta didik dalam proses kegiatan belajar. Pendekatan *active learning* yang menekankan kepada aktifitas peserta didik bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi yang terdapat pada dirinya. Oleh sebab itu dengan kondisi peserta didik yang dituntut aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui metode *active learning* ini maka akan tercapai proses pembelajaran yang efektif dan aktif.

Dari penjelasan pendidik di atas dapat dipahami bahwa eksistensi teori humanistik (*active learning*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Nuguopuro cukup familiar. Teori tersebut sudah dianggap sebagai referensi yang layak untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan dengan teori ini diharapkan mampu untuk membawa peserta didik untuk mengembangkan potensi dan kepribadiannya.

Penerapan teori humanistik (*active learning*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat baik untuk diterapkan dan direalisasikan. Dengan diterapkannya teori ini akan membawa peserta didik untuk lebih mudah memahami, aktif, dan melakukan tindakan praktik secara langsung. Dalam pelajaran yang didemonstrasikan misalnya, bisa terjadinya respon dan penguatan ingatan dalam belajar. Dengan cara pendidik memberikan pengulangan dan keaktifan dalam materi pelajaran yang diajarkan bisa membuat terwujudnya perubahan perilaku pada peserta didik ke arah yang positif. Penerapan teori humanistik (*active learning*) di SDN Nugopuro pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diterapkan dengan cara memberikan penguatan, motivasi, latihan-latihan, diskusi, dan praktik lapangan.

Pemberian penguatan dilakukan melalui pembahasan ulang atau *review* kembali pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Dengan begitu peserta didik akan mampu mengingat kembali atas pelajaran yang telah diajarkan. Adapun pemberian motivasi yang diterapkan adalah pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum pembelajaran yang terkait dengan materi yang akan diajarkan. Kemudian memberikan latihan maksudnya adalah bahwa pendidik memberikan latihan terkait dengan materi yang diajarkan pada proses belajar atau pendidik memberikan tugas rumah (PR). Sedangkan praktik lapangan yang dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah berwudhu atau sholat sehingga terwujudnya proses belajar *active*.

Karakteristik yang sudah diterapkan dalam belajar *active learning* di sekolah sebagai berikut: *Pertama*, pembelajaran berpusat pada peserta didik, peserta didik berperan lebih aktif dalam mengembangkan cara-cara belajar mandiri. *Kedua*, pendidik mampu memberdayakan peserta didik dalam

terjadinya pengalaman belajar. *Ketiga*, pendidik tidak hanya satu-satunya sumber belajar. Di sisi lain pendidik adalah salah satu sumber belajar yang memberikan peluang bagi peserta didik agar dapat memperoleh pengetahuan atau keterampilan sendiri, melalui usaha sendiri, dapat mengembangkan motivasi dari dalam dirinya, dan dapat mengembangkan pengalaman untuk membuat suatu karya. *Keempat*, proses kegiatan pembelajaran bertujuan tidak hanya sekedar mengejar standar akademis, tapi juga dalam prosesnya ditekankan untuk mengembangkan peserta didik secara utuh dan seimbang. *Kelima*, dalam kegiatan pengelolaan pembelajaran menekankan pada kreativitas peserta didik, dan memperhatikan kemajuan peserta didik untuk menguasai materi ajar dengan baik. *Keenam*, melakukan penelitian untuk mengukur dan mengamati kegiatan dan kemajuan peserta didik, serta mengukur keterampilan dan hasil belajar peserta didik.

Dengan diterapkannya teori humanistik (*active leaning*) di SDN Nugopuro Gowok, pendidik menjelaskan bahwa pembelajaran berpusat pada peserta didik sangat menyenangkan, memberdayakan semua indera dan potensi peserta didik, menggunakan banyak media, serta disesuaikan dengan pengetahuan yang ada. Maka dapat dikatakan bahwasannya sekolah tersebut sudah melakukan pembelajaran aktif dengan baik.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis di SDN Nugopuro Gowok, bahwa teori humanistik (*active learning*) dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah diterapkan. Metode tersebut juga sudah berjalan dengan baik sehingga bisa membina peserta didik untuk belajar melakukan berbagai cara atau strategi dengan menggunakannya secara aktif. *Active learning* merupakan pembelajaran yang menekankan kepada keaktifan pada peserta didik, sehingga mereka mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Penerapan teori humanistik (*active learning*) di SDN Nugopuro pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam diterapkan dengan cara memberikan penguatan, motivasi, latihan-latihan, diskusi, dan praktik lapangan. Hasil yang terlihat dari penerapan *active learning* ditandai dengan adanya respon dan perubahan perilaku yang positif pada peserta didik seperti lebih interaktif dalam proses pembelajaran, peningkatan motivasi belajar, penguatan daya ingat dan peningkatan sikap toleransi.

Daftar Pustaka

- Achmadi dan Agus Fawait. 2018. "Humanistik ; Dari Teori Hingga Implementasinya Dalam Pembelajaran", *Islamic Akademika: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/islamicakademika/article/view/3242>.
- Ali, Luqman dkk. 1995. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Balai Pustaka.
- Arbayah, Arbayah. 2013. "Model Pembelajaran Humanistik." *Dinamika Ilmu* 13 (2). <https://doi.org/10.21093/di.v13i2.26>.
- Badudu, J.S. dan Sutan Muhammad Zain. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Baharun, Hasan. 2015. "Penerapan pembelajaran active learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa di madrasah." *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 1 (1).
- Dimiyati, Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Echols , John M. dan Hassan sadhily. 1998. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Goble, Frank G. 1987. *Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hanafy, Muh Sain. 2014. "Konsep Belajar Dan Pembelajaran." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 17 (1): 66-79.
<https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>.
- Kumara, Amitya. 2004. "Model Pembelajaran Active Learning Mata Pelajaran Sains Tingkat Sd Kota Yogyakarta Sebagai Upaya Peningkatan Life Skills." *Jurnal Psikologi* 31 (2): 63-91. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7060>.
- Mubayyinah, Nurrahmatika, dan Moh Yahya Ashari. 2017. "Efektivitas Metode Active Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X-A di SMA Darul Ulum 3 Peterongan Jombang." *Jurnal Pendidikan Islam* 1 (1): 76-93.
- Mukhtar Bukhori. 1994. *Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: Wacana Yogyakarta.

- Nidawati, Nidawat. 2013. "Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama." *Pionir: Jurnal Pendidikan* 4 (1). <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/153>.
- Qodir, Abd. 2017. "Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 4 (2). <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/17>.
- Rahmawati, Maria Magdalena Emy, dan C. Asri Budiningsih. 2014. "Pengaruh Mind Mapping Dan Gaya Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Ipa." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 1 (2): 123-38. <https://doi.org/10.21831/Tp.V1i2.2524>.
- Sanusi, Uci. 2013. "Pembelajaran Dengan Pendekatan Humanistik (Penelitian Pada MTs Negeri Model Cigugur Kuningan)." *Jurnal Taklim* 355.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penelitian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiharto, Bambang. 2013. *Humaniora dan Humanisme*. Bandung: Pustaka Matahari.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprihatin, Suprihatin. 2017. "Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 3 (1): 82-104. <https://doi.org/10.24014/potensia.v3i1.3477>.
- Tang, Muhammad. 2018. "Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Merespon Era Digital." *FIKROTUNA* 7 (1): 717-40. <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3173>.
- Wahab, Abdul. 1990. *Analisis Kebijakan Negara*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yuna Wirul Fitriani, 17201153073. 2019. "Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa Di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung." Skripsi. IAIN Tulungagung.